

AGGRESSIVENESS OF CHILDREN VICTIMS OF EXPLOITATION IN THE MARKET KODIM DISTRICT SENAPELAN PEKANBARU

Anggi Laili¹, Tri Umari², Roby Maiva Putra³

Email: anggilaili@gmail.com, triumari2@gmail.com, robymaivaputra@lecturer.unri.ac.id

No. Telp. 081339626392

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study determines to find out the aggressive behavior carried out (perpetrators) and to know the aggressive behavior experienced by (victims) of child exploitation victims as well as factors that encourage children victims of exploitation to behave aggressively. This type of descriptive research with qualitative approach is research to describe a variable based on phenomenological problems. Data analysis techniques are data reduction, data feed, and data verification or conclusion. Data collection techniques used are interviews and observations directly to children victims of exploitation in the market kodim district senapelan pekanbaru age range of 5-12 years consists of 4 subjects. The results of this study are 3 children victims of exploitation (RD, NF, and RV) committing (perpetrators) aggressiveness such as stealing, squabbling, taunting, and revenge. 3 child victims of exploitation (RJ, RD, and NF) experienced (victims) aggressiveness such as being pinched, abused, mocked, threatened, told friends, beaten, and angry friends. Factors that encourage aggressive behavior are internal conditions, external (social) factors, and environmental stressors.*

Key Words: *Aggressiveness, Child Exploitation Victims, Descriptive Research Qualitative Approach*

AGRESIVITAS ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI PASAR KODIM KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

Anggi Laili¹, Tri Umari², Roby Maiva Putra³

Email: anggilaili@gmail.com, triumari2@gmail.com, robymaivaputra@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 081339626392

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku agresif yang dilakukan (pelaku) dan mengetahui perilaku agresif yang dialami (korban) anak korban eksploitasi serta faktor yang mendorong anak korban eksploitasi berperilaku agresif. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan suatu variable berlandaskan fenomenologis masalah. Teknik analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau simpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi secara langsung kepada anak korban eksploitasi di pasar kodim kecamatan senapelan pekanbaru kisaran usia 5-12 tahun terdiri dari 4 subjek. Hasil dari penelitian ini yaitu 3 anak korban eksploitasi (RD, NF, dan RV) melakukan (pelaku) agresivitas seperti mencuri, cekcok, mengejek, dan balas dendam. 3 anak korban eksploitasi (RJ, RD, dan NF) mengalami (korban) agresivitas seperti dicubit, dilecehkan, diejek, diancam, diceritakan teman, dipukul, dan teman yang pemaarah. Faktor yang mendorong perilaku agresif yaitu kondisi internal, faktor eksternal (sosial), dan stressor lingkungan.

Kata Kunci: Agresivitas, Anak Korban Eksploitasi, penelitian deskriptif pendekatan kualitatif

PENDAHULUAN

Fenomena pekerja anak masih saja sering terjadi dikota-kota besar di Indonesia. Fenomena pekerja anak merupakan gambaran betapa kompleks dan rumitnya permasalahan anak. Di kota-kota besar pekerja anak dapat dilihat dengan mudah dipertigaan atau diperempatan jalan. Pandangan kita jelas tertuju pada sekelompok anak yang mengamen, mengemis, atau mengais rezeki dijalanan. Itu hanya sedikit dari betapa mirisnya kondisi anak Indonesia. Salah satu kota besar yang masih banyak anak bekerja dijalanan yaitu kota Pekanbaru. Seperti yang disampaikan Pengamat Hukum Pidana dari Universitas Riau Dr. Erdianto Effendi, S.H, M.Hum (AntaraNews, 2020) menyatakan kegalauannya karena eksploitasi anak di daerah Pekanbaru marak lagi sehingga penegakan hukum bagi pelaku harus diterapkan tanpa diskriminasi. Lalu beliau menyatakan bahwa kebijakan ini harus ditempuh guna memberikan pemulihan dan keadilan bagi korban kekerasan anak dalam bentuk eksploitasi, kejahatan seksual, penelantaran dan lainnya yang merugikan anak, sehingga pelaku menjadi jera. Pendapat demikian disampaikan terkait maraknya orangtua di kota Pekanbaru dan sekitarnya mengeksploitasi anak untuk mengamen, mengemis, diperempatan lampu merah dengan modus berjualan tisu, kerupuk, dan lainnya. Dan salah satu kecamatan di kota Pekanbaru terdapat anak berkerja dijalanan yaitu kecamatan senapelan.

Dari berbagai gejala sosial yang saat ini tengah muncul ke permukaan, banyak terjadi kenakalan-kenakalan atau tindakan criminal yang dilakukan pekerja anak karena pengaruh lingkungan yang tidak baik seperti melakukan pencurian, kekerasan fisik seperti memukul, berkata-kata kasar dan melakukan tindakan yang tidak pantas untuk dilakukan. Pengaruh dari teman sebaya dan orang dewasa akan memengaruhi tingkah laku anak dari dampaknya kerja dijalanan. Anak-anak korban eksploitasi harus beradaptasi dengan kehidupan jalanan yang keras. Dan akan timbul perilaku-perilaku agresif yang biasa terjadi dijalanan dengan maksud melindungi diri anak atau perilaku yang dilakukan orang-orang disekelilingi anak.

Menurut Agus Abdul Rahman (2013), pada suatu masyarakat, perilaku agresif agresivitas adalah perilaku yang tidak disukai dan cenderung dihindari. Dewasa ini, kekerasan berkembang dengan bentuk dan modus yang beraneka ragam. Sebagian mungkin pengulangan dari bentuk-bentuk kekerasan yang sebelumnya ada, sebagian lagi mungkin kekerasan dengan bentuk yang sebelumnya belum pernah ada seperti cyberbullying. Kekerasan tersebut terjadi baik pada level individual maupun social, horizontal ataupun structural. Kekerasan dalam keluarga, sekolah, tempat kerja ataupun dalam masyarakat tidak sulit dicarikan kasus-kasusnya. Hampir setiap hari kita selalu disuguhi berita kekerasan. Ibarat menu makanan berita kekerasan tersebut merupakan menu harian yang tidak terlewatkan. Buss dan Perry (1992) menggolongkan tindakan agresif kedalam empat golongan yang mana diadaptasi dari Buss dan Durkee, yakni: (1) Agresi fisik: kekerasan fisik dan termasuk kerusakan property, (2) Agresi verbal: berdebat, berteriak, menjerit, mengancam dan memaki, (3) Amarah (*anger*): pendendam, temperamental, mudah tersulut amarah dan (4) Rasa pemusuhan: iri hati, mudah cemburu, mudah curiga.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Unit Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru sepanjang tahun 2019 menangani sekitar 130 kasus. Kasus pencabulan mendominasi kekerasan terhadap perempuan dan anak sepanjang tahun lalu. Ada 37 kasus pencabulan yang terjadi sejak Januari hingga Desember 2019 lalu. Korban dalam kasus pencabulan ini didominasi anak dibawah umur. Banyak dari pelaku

ternyata orang dekat korban. Ada 26 kasus hak anak, 14 kasus lainnya adalah kekerasan pada anak, 2 kasus hak asuh anak, dan 2 kasus kenakalan dan penelantaran anak.

Anak korban eksploitasi berperilaku agresif dan juga bisa diperlakukan agresif oleh orang disekitar anak tersebut. Anak ini berperilaku agresif karena mendapatkan modeling dari lingkungan sekitar atau karena ingin melindungi diri dari perbuatan agresivitas. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak dalam Fiqi (2014), kasus kekerasan terhadap anak paling banyak dilakukan oleh orang tua kandung (44,3%), diikuti oleh teman (25,9%), tetangga (10,9%), orang tua tiri (9,8%), guru (6,7%) dan saudara (2%).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 80 ayat 1, setiap orang yang melakukan kejahatan, kekerasan atau ancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 72.000.000,00.

Beberapa definisi agresi diungkapkan oleh Bandura (1973) sebagai perilaku yang menyebabkan orang lain terluka atau merusak kepemilikan orang lain. Agresi juga merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (Baron dan Byrne, 1994; Brehm dan Kassir, 1993; Briggs, 1991). Dalam hal ini menyakiti orang lain karena unsur ketidaksengajaan bukan dikategorikan sebagai perilaku agresi. Sebaliknya niat untuk menyakiti orang lain tetapi tidak berhasil dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi. Bentuk-bentuk perilaku agresif pun banyak macamnya seperti: tindakan kriminal (perampokan, perkosaan, pencurian, pembunuhan, dll), kekerasan fisik, maupun nonfisik.

Perilaku agresi pada masa sekarang semakin meningkat, tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga pada remaja bahkan pada anak-anak. Individu pada usia remaja atau anak-anak yang berpotensi tinggi melakukan tindakan agresivitas yaitu anak korban eksploitasi yang bekerja di jalanan. Pengaruh yang sangat besar dialami oleh anak korban eksploitasi di lingkungan mereka beraktivitas ataupun keluarga yang melakukan tindakan agresivitas akan ditiru (modeling) anak korban eksploitasi untuk melakukan tindakan itu pada orang lain. Dalam Detik News (2019), kasus yang menimpa seorang bocah di Aceh utara, Aceh, MS (9). Oleh kedua orang tuanya MS dipaksa mengemis dan akan mendapat hukuman yang bengis jika tidak membawa pulang uang hasil mengemis.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya mencoba untuk mengkaji penelitian yang berjudul **“Agresivitas Anak Korban Eksploitasi Di Pasar Kodim Kecamatan Senapelan Pekanbaru.”**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui agresivitas yang dilakukan (Pelaku) anak korban eksploitasi, (2) Untuk mengetahui agresivitas yang dialami (Korban) anak korban eksploitasi dan (3) Untuk mengetahui faktor yang mendorong anak korban eksploitasi berperilaku agresif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan Pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan fenomenologis

masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Kodim Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada anak-anak korban eksploitasi di pasar kodim kecamatan senapelan kota pekanbaru. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku agresif apa saja yang dilakukan anak korban eksploitasi di pasar kodim. Setelah melakukan wawancara beberapa saat peneliti mengikuti anak lalu mengobservasi perilaku yang ditunjukkan anak. hasil wawancara lalu dianalisis menggunakan gambaran atau uraian terperinci. Subjek penelitian atau responden yang peneliti ambil yaitu anak-anak korban eksploitasi di pasar kodim kecamatan senapelan pekanbaru dengan kisaran usia 5-12 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Reduksi data: Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh, (2) Sajian Data (display data): Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks-naratif, (3) Verifikasi dan Simpulan Data: proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian berupa wawancara langsung dan observasi kepada subjek yang diteliti yaitu anak korban eksploitasi di pasar Kodim Kecamatan Senapelan Pekanbaru, Selanjutnya data di olah dan didapat hasil sebagai berikut ini.

1. Agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi

Tabel 1. Hasil wawancara sebagai pelaku

No	Subjek Penelitian	Yang dilakukan (Pelaku)
1.	RJ	-
2.	RD	Mencuri, cekcok dan mengejek
3.	NF	Cekcok, mengejek nama orang tua dan balas dendam
4.	RV	Balas dendam

Hasil analisis dari agresivitas anak korban eksploitasi di Pasar Kodim Kecamatan Senapelan bahwa perilaku yang dilakukan (pelaku) anak korban eksploitasi yaitu seperti mencuri (agresif fisik), balas dendam jika ada yang berbuat jahat dan mengejek (agresi verbal). Menurut Longino, H., (2013) bentuk-bentuk agresif yaitu: Agresi Instrumental (perilaku agresif yang memiliki tujuan lain selain menyakiti korban seperti mencuri), agresi emosional (agresi yang muncul ketika individu sedang marah), agresi langsung (memukul atau mengejek), agresi tidak langsung (menyebarkan cerita negative).

2. Agresif yang dialami anak korban eksploitasi

Tabel 2. Hasil wawancara sebagai korban

No	Subjek Penelitian	Yang dialami (Korban)
1.	RJ	Dicubit, dilecehkan, diejek, diancam, dan diceritakan teman.
2.	RD	Dipukul temen, diejek nama orang tua dan temen yang cepat marah.
3.	NF	Dipukul, diejek dan teman cepat marah.
4.	RV	-

Perilaku agresif yang dialami (korban) anak korban eksploitasi yaitu dicubit, dipukul, dilecehkan (agresi fisik), diceritakan teman dari belakang, diejek, diancam (agresi verbal), dan memiliki teman yang pemarah (kemarahan). Mereka lebih banyak menjadi korban dibanding menjadi pelaku. Karena keempat subjek masih berada pada usia sekolah yaitu usia 8-12 tahun yang takut jika ada yang berperilaku agresif untuk membalasnya ataupun ingin berperilaku agresif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Aristiana P Rahayu (2017) bahwa di beberapa tempat di kota Surabaya terdapat banyak anak jalanan usia dini menghabiskan waktunya di jalanan karena terpaksa (dipaksa) untuk ikut bekerja oleh orang tua atau orang dewasa yang membesarkannya. Menurut hasil penelitian Putrie Dyah Ayuningtyas (2008) kekerasan fisik yang dialami oleh anak jalanan banyak dilakukan oleh keluarga, petugas kamtib, satpam, dan preman. Para anak jalanan korban kekerasan fisik berperilaku agresif karena untuk mempertahankan diri, untuk mencapai tujuan tertentu, sekedar iseng, sebagai pelampiasan karena gagal mendapatkan yang diinginkan dan untuk menghindari kekerasan fisik.

3. Faktor yang mempengaruhi agresivitas anak korban eksploitasi

Tabel 3. Faktor penyebab perilaku agresif sebagai pelaku

No	Subjek Penelitian	Faktor
1.	RJ	-
2.	RD	Kondisi internal dan faktor eksternal (sosial).
3.	NF	Kondisi internal dan faktor eksternal (sosial).
4.	RV	Kondisi internal.

Tabel 4. Faktor penyebab perilaku agresif sebagai korban

No	Subjek Penelitian	Faktor
1.	RJ	Faktor eksternal (sosial) dan stressor lingkungan
2.	RD	Faktor eksternal (sosial)
3.	NF	Faktor eksternal (sosial).
4.	RV	-

Faktor penyebab anak korban eksploitasi melakukan (pelaku) ataupun mengalami (korban) yaitu karena faktor kondisi internal, faktor eksternal (sosial), dan stressor lingkungan yang buruk. Menurut Badrun Susantyo (2011) Perdebatan yang panjang dalam menjelaskan sebab-sebab munculnya perilaku agresif serta faktor-faktor yg berpengaruh dan kondisi pencetusnya, telah melahirkan banyak pendekatan dengan berbagai perspektif teori yang melandasinya. Perspektif teoritik biologis menjelaskan perilaku agresif dari sisi internal anatomis manusia dengan mengambil perumpamaan pada haiwan. Perspektif teoritik psikologis menjelaskan perilaku agresif dari sisi psyche (jiwa) manusia dengan mempertimbangkan elemen-elemen sosial (kemasyarakatan) yang melingkupi individu. Sedangkan dalam perspektif situasi, memandang munculnya perilaku agresif merupakan pengaruh situasi dalam situasi tertentu yang memaksa individu untuk memunculkan perilaku agresif, baik perilaku agresif itu disadari atau tidak oleh individu. Maka didapatlah faktor penyebab munculnya perilaku agresif yaitu kondisi internal (gen, hormone, kimia darah, insink, stress, emosi, frustasi, konsep diri), faktor eksternal (keluarga, rekan sebaya, tetangga, sekolah), stressor lingkungan (*crowded*, bising, suhu, kualitas udara, lingkungan yang buruk), dan terakhir stimulus situasional (efek senjata, alcohol, media massa, provokasi, konflik antar kelompok).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Perilaku agresif yang dilakukan anak korban eksploitasi yaitu mencuri (agresi fisik), balas dendam jika ada yang berbuat jahat (marah), dan mengejek (agresi verbal). Anak korban eksploitasi di pasar kodim kecamatan senapelan pekanbaru yang berusia 8-12 tahun bekerja sebagai penjual koran dilampu merah dan penjual kue keliling.
2. Perilaku agresif yang dialami anak korban eksploitasi yaitu dicubit, dipukul, dilecehkan (agresi fisik), diejek, diancam, diceritakan teman dari belakang (agresi verbal), dan memiliki teman yang pemarah (marah).
3. Faktor penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu karena kondisi internal, faktor eksternal, dan stressor lingkungan. Anak korban eksploitasi di pasar kodim kecamatan senapelan pekanbaru lebih banyak mengalami perilaku agresif karena mereka tidak berani untuk melawan dan area lingkungan terlalu berbahaya untuk mereka.

Rekomendasi

Penelitian ini perlu ada rekomendasi supaya penelitian ini dapat sempurna untuk selanjutnya. Adapun rekomendasi dari peneliti adalah:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru BK sebagai dasar dalam upaya memberikan bantuan pada siswa untuk dapat

- meminimalisir kecenderungan perilaku agresif hingga membantu mengembangkan kemampuan diri anak tanpa adanya hambatan yang diakibatkan perilaku agresif.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian lanjutan yang sejalan dengan penelitian ini yaitu tentang agresivitas anak korban eksploitasi yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Ayuningtyas, P.D., 2008. Agresivitas Anak Jalanan Korban Kekerasan Fisik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Buss, A. H., Perry, M., The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psycholog* 63(3): 452-459.
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahayu, A.P., 2017. Perilaku Anti Sosial Anak Jalanan Usia Dini di Kota Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3c(3): 261-272
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Rajawali Pers. Jakarta
- Susantyo, B. 2011. Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Informasi* 3(16): 159-202
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 80 ayat 1.
- https://m.detik.com/news/beritad-4713686/kisah-miris-bocah-aceh-dipaksa-ngemis-dengan-hukuman-bengis?_ga=2.75743511.328917942.1581647111-2006318234.1537515319
- <https://www.antaranews.com/berita/1769525/eksploitasi-anak-di-pekanbaru-marak-lagi>